

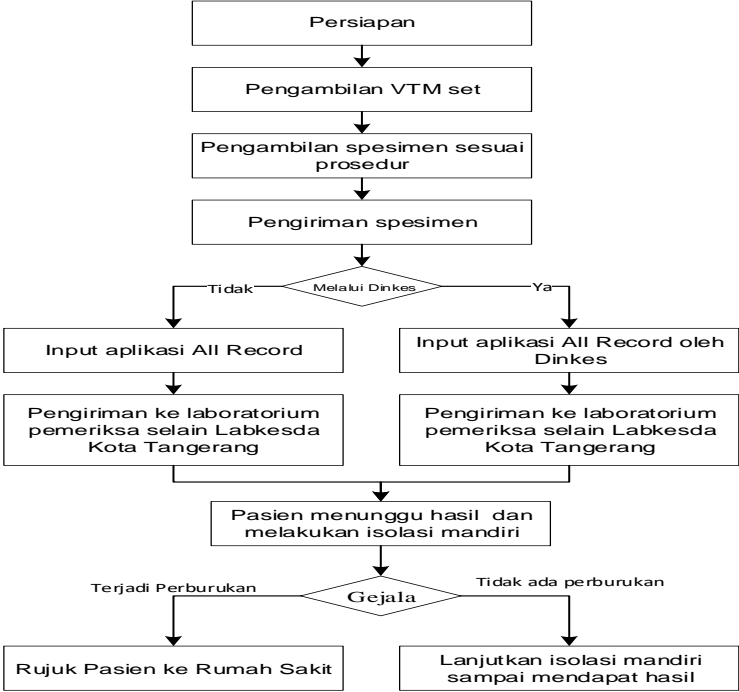

	<p style="text-align: center;">STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</p>	No.Dokumen : 440/7044-P2P/VIII/2020 Revisi : 12 Agustus 2020 Tgl Berlaku : 01 April 2020 Halaman : 1 dari 4
		Disahkan Oleh : Kepala Dinas Kesehatan Kota Tangerang TTD <u>dr. Hj. Liza Puspadewi, M.Kes</u> Pembina Utama Muda NIP: 196107131989112001
	PENGAMBILAN DAN PENGIRIMAN SPESIMEN COVID-19	
TUJUAN	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk melakukan pengambilan dan pengiriman spesimen COVID-19	
RUANG LINGKUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kasus <i>SUSPEK</i> 2. Kasus <i>PROBABLE</i> 3. Kontak Erat 4. Surveilans Aktif dalam rangka penemuan kasus baru 	
DEFINISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengambilan dan pengiriman spesimen COVID-19 adalah pengambilan dan pengiriman spesimen untuk diagnosis COVID-19 dengan pemeriksaan RT-PCR. 2. Kasus SUSPEK adalah: <ol style="list-style-type: none"> a. Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal. b. Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/probable COVID-19. c. Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan rumah sakit DAN tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan. 3. Kasus PROBABLE adalah kasus suspek dengan ISPA berat/gangguan pernapasan akut (ARDS)/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 DAN belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR (termasuk yang tidak ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR). 4. Kontak Erat adalah orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus <i>PROBABLE</i> atau konfirmasi COVID-19. Riwayat kontak yang dimaksud antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Kontak tatap muka berdekatan dengan kasus <i>PROBABLE</i> atau kasus KONFIRMASI dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 14 menit atau lebih; b. Sentuhan fisik langsung dengan pasien kasus <i>PROBABLE</i> atau kasus KONFIRMASI (seperti bersalaman, berpegangan tangan, dll); c. Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus <i>PROBABLE</i> atau kasus KONFIRMASI tanpa menggunakan APD yang sesuai standar; 	

	<p style="text-align: center;">STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</p>	No.Dokumen : 440/7044-P2P/VIII/2020 Revisi : 12 Agustus 2020 Tgl Berlaku : 01 April 2020 Halaman : 2 dari 4
		<p style="text-align: center;">PENGAMBILAN DAN PENGIRIMAN SPESIMEN COVID-19</p>
		<p>d. Situasi lain yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian resiko lokal yang ditetapkan oleh tim penyelidikan epidemiologi setempat.</p> <p>Pada kasus <i>PROBABLE</i> atau kasus KONFIRMASI yang bergejala (simptomatis) untuk menentukan kontak erat periode kontak dihitung dari 2 hari sebelum kasus timbul gejala dan hingga 14 hari setelah kasus timbul gejala.</p> <p>Pada kasus KONFIRMASI yang tidak bergejala (asimptomatis), untuk menemukan kontak erat periode kontak dihitung dari 2 hari sebelum dan 14 hari setelah tanggal pengambilan spesimen kasus KONFIRMASI.</p> <p>5. Surveilans aktif adalah penemuan kasus secara aktif dan isolasi dengan melakukan pemeriksaan COVID-19 melalui surveilans berbasis komunitas, surveilans ILI, SARI termasuk juga seurveilans di fasilitas tertutup seperti pesantren, perkantoran dan kelompok rentan seperti ibu hamil, lansia dan pasien dengan komorbid</p> <p>6. Laboratorium Pemeriksa COVID-19 adalah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/ MENKES/214/2020; No. HK.01.07/MENKES/216/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksa COVID-19, Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/405/2020 tentang Jejaring Laboratorium Pemeriksaan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)</p>
<p>PENANGGUNG JAWAB (PJ)</p>		<p>Tim Penyelidikan Epidemiologi COVID-19 Puskesmas/Rumah Sakit/Dinas Kesehatan</p>

	STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)	No.Dokumen : 440/7044-P2P/VIII/2020 Revisi : 12 Agustus 2020 Tgl Berlaku : 01 April 2020 Halaman : 3 dari 4
	PENGAMBILAN DAN PENGIRIMAN SPESIMEN COVID-19	
ALUR	 <pre> graph TD A[Persiapan] --> B[Pengambilan VTM set] B --> C[Pengambilan spesimen sesuai prosedur] C --> D[Pengiriman spesimen] D --> E{Melalui Dinkes} E -- Tidak --> F[Input aplikasi All Record] E -- Ya --> G[Input aplikasi All Record oleh Dinkes] F --> H[Pengiriman ke laboratorium pemeriksa selain Labkesda Kota Tangerang] G --> I[Pengiriman ke laboratorium pemeriksa selain Labkesda Kota Tangerang] H --> J[Pasien menunggu hasil dan melakukan isolasi mandiri] I --> J J --> K{Gejala} K -- Terjadi Perburukan --> L[Rujuk Pasien ke Rumah Sakit] K -- Tidak ada perburukan --> M[Lanjutkan isolasi mandiri sampai mendapat hasil] </pre>	
PROSEDUR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puskesmas/Rumah Sakit/Dinkes menyiapkan formulir, tim dan logistik (termasuk APD) untuk melakukan pengambilan spesimen. 2. Logistik pengambilan spesimen berupa VTM set dan BHP untuk packing spesimen 3. VTM set diajukan ke Dinas Kesehatan dan dilakukan verifikasi data sebelum jadwal pengambilan spesimen 4. Melakukan pengambilan spesimen sesuai dengan prosedur. 5. Tata Cara Pengambilan Spesimen <i>Nasofaring</i> dan <i>Orofaring</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapkan <i>cryotube</i> yang berisi 1,5 ml media transport virus (Hanks BSS + Antibiotika), dapat juga digunakan VTM komersil yang siap pakai (pabrikan); b. Berikan label yang berisi Nama Pasien dan Kode Nomer Spesimen. Jika label bernomer tidak tersedia maka Penamaan menggunakan <i>Marker/Pulpen</i> pada bagian berwarna putih di dinding <i>cryotube</i>. (Jangan gunakan Medium Hanks bila telah berubah warna); c. Gunakan <i>swab</i> yang terbuat dari <i>dacron/rayon</i> steril dengan tangkai plastik atau jenis <i>Flocked Swab</i> (tangkai lebih lentur). Jangan menggunakan <i>swab</i> kapas atau <i>swab</i> yang mengandung 	

	<p style="text-align: center;">STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)</p>	No.Dokumen : 440/7044-P2P/VIII/2020 Revisi : 12 Agustus 2020 Tgl Berlaku : 01 April 2020 Halaman : 4 dari 4
		<p style="text-align: center;">PENGAMBILAN DAN PENGIRIMAN SPESIMEN COVID-19</p>
	<p><i>Calcium Alginat</i> atau <i>Swab</i> kapas dengan tangkai kayu, karena mungkin mengandung substansi yang dapat menghambat menginaktivasi virus dan dapat menghambat proses pemeriksaan secara molekuler;</p> <p>Nasofaring;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pastikan tidak ada obstruksi (hambatan pada lubang hidung); • Masukkan secara perlahan <i>swab</i> ke dalam hidung, pastikan posisi <i>swab</i> pada septum bawah hidung; • Masukkan <i>swab</i> secara perlahan-lahan ke bagian nasofaring; • <i>Swab</i> kemudian dilakukan gerak memutar secara perlahan. <p>Orofaring;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lakukan usap pada lokasi yang diduga terdapat koplik <i>spot</i>/bercak koplik (biasanya belakang <i>pharynx</i>) dan hindarkan menyentuh bagian lidah. <p>d. Kemudian masukkan sesegera mungkin ke dalam <i>cryotube</i> yang berisi VTM;</p> <p>e. Putuskan tangkai plastik di daerah mulut <i>cryotube</i> agar <i>cryotube</i> dapat ditutup dengan rapat;</p> <p>f. Pastikan label kode spesimen sesuai dengan kode yang ada di formulir/kuesioner;</p> <p>g. <i>Cryotube</i> kemudian dililit parafilm dan masukkan ke dalam plastik klip. Jika ada lebih dari 1 pasien, maka plastik klip dibedakan/terpisah untuk menghindari kontaminasi silang;</p> <p>6. Spesimen dikirimkan ke Dinas Kesehatan beserta formulir sesuai jadwal yaitu hari senin – jumat pukul 09.00 – 13.00 WIB dan hari sabtu pukul 10.00 – 12.00, bagi rumah sakit jika tidak mengirimkan ke Labkesda Kota Tangerang, maka dapat mengirimkan langsung ke laboratorium pemeriksa sesuai yang sudah ditetapkan oleh Kemenkes RI.</p> <p>7. Dinas Kesehatan atau faskes yang sudah memiliki akun aplikasi online All Record TC-19 wajib menginput data spesimen ke aplikasi tersebut sebelum pengiriman spesimen beserta formulir (pengantar laboratorium dan print out All Record) ke laboratorium pemeriksa.</p> <p>8. Pasien melakukan isolasi mandiri selama menunggu hasil laboratorium.</p> <p>9. Jika terjadi gejala perburukan saat isolasi mandiri, pasien dirujuk ke Rumah Sakit.</p>	